

**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Bermain  
Plastisin Kelompok A, di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

**Baitussalam Bangko**

**OLEH**

**<sup>1</sup>Herlinda gina, <sup>2</sup>Erni, <sup>3</sup>Rahmawati fenti, <sup>4</sup>Nuranavia**

**UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi**

**Email**

**<sup>1</sup> [Ginaherlinda10@gmail.com](mailto:Ginaherlinda10@gmail.com)**

**<sup>2</sup> [ernierantaupanjang@gmail.com](mailto:ernierantaupanjang@gmail.com)**

**<sup>3</sup> [fenti.rakhmawati@gmail.com](mailto:fenti.rakhmawati@gmail.com)**

**<sup>4</sup> [nuranavia16@gmail.com](mailto:nuranavia16@gmail.com)**

**Abstrack**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan bermain plastisin kelompok A PAUD Baitussalam pada tahun pelajaran 2019. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok A PAUD Baitussalam di Sentra persiapan dan Seni Kreatifitas pada Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 16 orang anak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Tiap-tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data keaktifan anak dan guru dikumpulkan dengan cara observasi, selanjutnya data terkumpul dianalisis dengan teknik statistik sederhana. Hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah aktivitas anak mengalami kenaikan sebesar 1,41% dari 26,39% pada pertemuan 1 menjadi 27,8% pada pertemuan 2. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 bahwa aktivitas anak mengalami kenaikan sebesar 70,14% dari 29,86% pada pertemuan 1 menjadi 100% pada pertemuan 2. Hasil evaluasi motorik halus anak pada siklus I dalam 2 pertemuan, menggenggam mengalami peningkatan sebesar 18,8%, menekan sebesar 18,8%, memelintir sebesar 18,8%, memilin sebesar 18,8%, meremas sebesar 18,8%. Sedangkan pada Siklus II, menggenggam mengalami peningkatan sebesar 37,5%, menekan sebesar 37,5%, memelintir sebesar 37,5%, memilin sebesar 37,5%, meremas sebesar 37,5%. Pada Siklus I Pertemuan 1, Peneliti menjelaskan kegiatan bermain yang awalnya tidak dilakukan anak tahap demi tahap dalam siklus yang ada berakhir dengan 100%, terlaksana dengan baik Pertemuan 2 semua anak sudah mau bergabung bersama teman-temannya bermain peran jualan bakso di Sentra Seni dan Kreatifitas.

**Kata Kunci:** kemampuan motorik halus, plastisin.

## PENDAHULUAN

Anak bersikap egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan masa yang paling potensial untuk belajar (Sujiono, 2009: 6).

Pengembangan anak usia dini dapat diupayakan dengan berbagai macam cara, beberapa diantaranya adalah dengan mengembangkan kemampuan motorik halus dengan metode bermain. Yang disebut dengan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengikuti garis, memelintir, meremas, menggenggam. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:10)

Dalam kegiatan bermain plastisin, anak melakukannya dengan menggunakan media plastisin karena selama ini media plastisin belum digunakan untuk membantu menstimulasi motorik halus. Plastisin mempunyai kelebihan yaitu memiliki tekstur yang lembut sehingga akan memudahkan anak untuk meremas, mencubit serta membentuk suatu bentuk yang diinginkan sehingga dapat membantu mendorong kelenturan dan kekuatan otot-otot halus di pergelangan tangan dan jari-jari anak.

PAUD Baitussalam adalah sebuah lembaga pendidikan yang berlokasi di Kompleks Masjid Baitussalam, RT.09 RW.03 Kelurahan Pematang Kandis, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin. Sebagai lembaga pendidikan pendidikan anak usia dini, maka sudah seharusnya menyajikan model pendidikannya melalui kegiatan bermain. Kegiatan bermain ditata dengan mengacu pada tema, bidang pengembangan serta indikator yang akan disajikan. Firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 14:

وَلَوْلَدَيْكَ لِىَ أَشْكُرُ أَنْ عَامِينَ فِى وَفِصْلُهُ وَهْنِ عَلَى وَهْنًا أُمُّهُ حَمَلَتْهُ بِوَلَدَيْهِ الْإِنْسَنَ وَوَصَيْنَا  
الْمَصِيرُ إِلَى

Arab-Latin: Wa waṣṣainal-insāna biwālidaṭh, ḥamalat-hu ummuhū wahnān 'alā wahnīw wa fiṣālūhū fī 'āmaini anisykur lī wa liwālidaṭk, ilayyal-maṣīr  
*Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapikannya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Baitussalam pada tanggal 7 Januari 2019 50% terhadap 16 anak usia 4-5 tahun di Kelompok A, kemampuan keterampilan motorik halus yang masih rendah.

### Tabel 1 : Rincian Perkembangan Anak Berdasarkan Hasil Pengamatan

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB		Jumlah
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
1	Menggenggam	5	31,2	3	18,7	4	25,0	4	25,0	16
2	Menekan	6	37,5	4	25,0	3	18,7	3	18,7	16
3	Memelintir	3	18,7	4	25,0	4	25,0	4	25,0	16
4	Memilin	6	37,5	4	25,0	3	18,7	3	18,7	16
5	Meremas	2	12,5	5	31,2	4	25,0	5	31,2	16

Keterangan :

**BB :Belum Bisa MB : Mulai Bisa BSH : Bisa Sesuai Harapan BSB : Berkembang Sangat Baik**

Dalam Ketentuan Umum (BAB 1:2) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Selanjutnya Disebut STPPA yaitu kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, baik itu aspek nilai agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial- emosional, serta seni.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1. apakah kegiatan bermain plastisin dapat meningkatkan motorik halus anak di kelompok A PAUD Baitussalam? 2. Bagaimanakah Peran guru dalam melaksanakan kegiatan pada kegiatan bermain plastisin Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorikhalus dengan kegiatan bermain plastisin kelompok A PAUD Baitussalam pada tahun pelajaran 2019.

Ramos et al, 1998 (dalam Berk, 2009:3.5) mengatakan bahwa perkembangan fisik seseorang yang tampak dari luar di pengaruhi oleh berkembangnya otot, tulang, dan lemak tubuh. Jaringan otot manusia sudah ada sejak bayi. Selama dalam masa balita dan anak-anak, otot-otot berkembang menjadi lebih panjang dan lebih besar. Proses tersebut akan menjadi lebih cepat ketika anak beranjak remaja, terutama pada anak laki-laki.

Hal yang sama di kemukakan dalam Depdiknas (2008:10) bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti, menggenggam, meremas, memencet dan memelintir.

Sujiono (2007 : 114) mengatakan bahwa gerakan motorik halus adalah apabila melakukan suatu gerakan atau kegiatan hanya melibatkan bagian- bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan

Berdasarkan Permendikbut 137 Standar isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.motorik halus tidak sepenuhnya berkembang hanya melalui kematangan saja, namun harus di stimulasi dan di praktekkan Scherller dan Lazaru, (2012: 1.6) mengatakan bermain adalah cara ilmiah bagi seorang anak untuk

mengungkapkan konflik yang ada dalam dirinya yang pada awalnya anak tersebut belum sadar bahwa dirinya sedang mengalami konflik.

Carol.S dan Nita Barbaour dalam Yohana Rumanda dkk : (2011:15) mengatakan bahwa aktivitas bermain adalah kegiatan yang spontan pada anak yang menghubungkannya dengan kegiatan orang dewasa dan lingkungan termasuk di dalamnya imajinasi, penampilan, anak dengan menggunakan seluruh perasaan, tangan atau seluruh badan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan bahan rujukan penelitian ini adalah : berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh :

- a. Dini Kurniati (2013) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Permainan Plastisin Dengan Menggunakan Tanah Liat di Kelompok A Harapan Bersama Kecamatan Kedurang”. Hasil penelitian bahwa penerapan metode tersebut untuk meningkatkan kreativitas anak sudah baik.
- b. Penelitian skripsi kedua oleh Harsini (2014) dengan judul “Media Plastisin Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Kelompok Araudhatul Athfal Magelang Jawa Tengah” hasil menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan bermain plastisin.

## **METODE PENELITIAN**

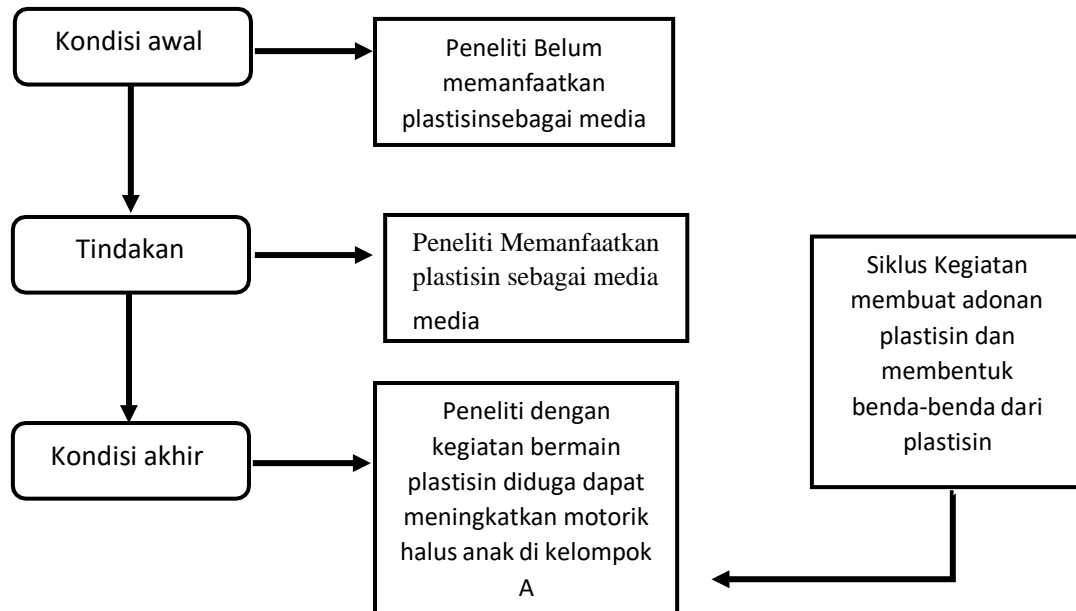
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian ini bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian pula yang suatu, yang dengan sendirinya juga mempunyai aturan dan langkah yang harus diikuti. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari Classroom Action Research, yaitu suatu Action Research yang dilakukan di kelas.

Carr dan Kemmis (McNiff, 1991, p.2: 1.2) mendefinisikan ide pokok penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

- a. Penelitian tindakan kelas adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
  - b. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti, guru, siswa, atau kepala sekolah.
  - c. Tujuan penelitian tindakan kelas memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek, pemahaman praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.
  - d. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi social, termasuk situasi pendidikan
- Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat

Selengkapnya dapat dilihat dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut.

**Gambar 1 : Kerangka Berpikir**



Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan di 2 sentra.sentra Persiapan dan Seni dan Kreativitas pada kelompok A PAUD Baitussalam.Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun Pelajaran 2019. Tema pada siklus I: Pekerjaan sub tema: Pedagang bakso, tema pada siklus II: Pekerjaan dengan sub tema: Pedagang donat. **Subjek Penelitian** Subjek penelitian adalah siswa kelompok A PAUD Baitussalam kecamatan Bangko dengan jumlah 16 orang anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. **Objek Penelitian** Objek yang digunakan adalah kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan alat bermain plastisin misalnya mengamati bagaimana cara anak mengengam, memelintir, meremas, menekan dan mencubit plastisin sebagai bahan yang menyenangkan seperti pada tema: Perkerjaan, Sub Tema: Pedagang **Prosedur Penelitian** Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang berbagi atassiklus-siklus.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan bagan yang berbeda. Arikunto (2010: 17) menyatakan penelitian ini adalah: 1.Perecanaan,2.Pelaksanaan,3. Pengamatan,4. Refleksi

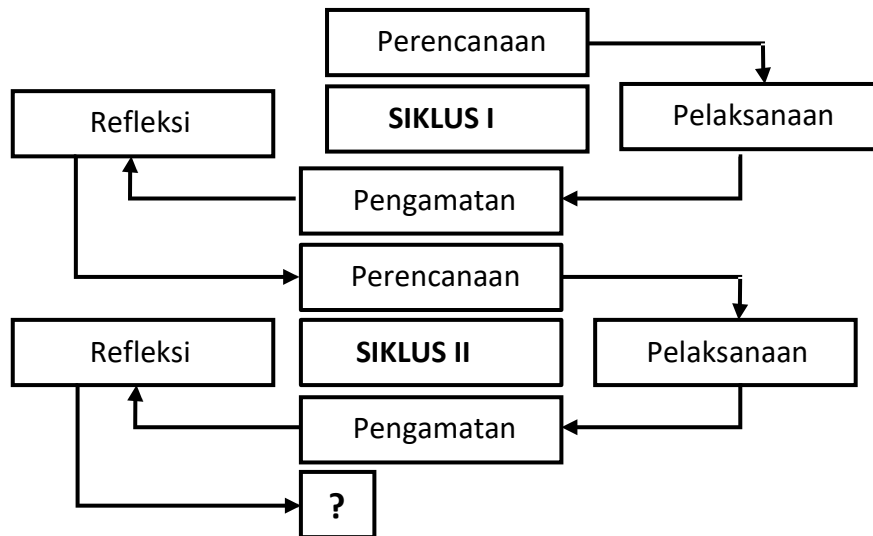
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus 1**

#### **1. Perencanaan**

Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut

**Gambar 2 : Model penelitian**



## 2. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini penulis menerapkan media plastisin dalam pembelajaran motorik halus. Dalam pelaksanaan pembelajaran di bagi 3 tahap yaitu :a,Kegiatan awal/pembukab, Kegiatan inti (60 menit), c.Kegiatan penutup (15 menit)

## 3. Pengamatan dan Evaluasi

### a. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati segala aktivitas yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, Lembar observasi anak yang diamati digunakan untuk mengamati tindakan anak dalam proses belajar mengajar. Aspek yang diamati yaitu:1. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang plastisin. 2. Anak berani dalam mengemukakan pendapat tentang plastisin. 3. Anak mampu berimajinasi dengan karyanya melalui bermain plastisin. 4. Anak aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui bermain plastisin. 5. Anak fokus melakukan kegiatan tanpa melakukan kegiatan lain. 6. Anak mampu mengembangkan kreativitasnya melalui bermain plastisin. 7. Anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri. 8. Anak kritis dalam melakukan kegiatan pembelajaran plastisin, 9. Anak memahami penjelasan dari guru tentang plastisin. 10. Anak mampu menceritakan kembali kegiatan yang di lakukan selamabernmain plastisin

### b. Evaluasi

Menurut Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini: 2015) catatan penelitian harian perkembangan anak dicantumkan sebagai

berikut :

BB = untuk anak yang belum bisa sesuai indikator, skor (1), b)MB = untuk anak mulai bisa sesuai indicator, skor (2), c)BSH = untuk anak bisa sesuai indikator, skor (3), d) BSB= untuk anak berkembang sangat baik sesuai indicator, skor (4), sedangkan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usia nya, penilaian proses dan hasil pembelajaran anak sebagai mana dimaksud pada ayat (1) yang mencakupi: a. Prinsip penilaian, b. Teknik dan instrument penilaian, c. Mekanisme penilaian, d. Pelaksanaan penilaian: dan, e. Pelaporan hasil penilaian, Kriteria ketercapaian pembelajaran secara klasikal adalah: 76% Standar Penilaian Di Sesuaikan Dengan Pedoman Penilaian Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2015., dengan tingkat keberhasilan 76%-100% : Berkembang Sangat Baik = BSB (Nilai 4) 51%-75% : Bisa Sesuai Harapan = BSH (Nilai 3) 26%-50% : Mulai Bisa = MB (Nilai 2) 0%-25% : Belum Bisa = BB (Nilai 1) Pada siklus yang kedua dilaksanakan tahapan yang sama dengan tema yang berbeda agar dapat melihat peningkatan kemampuan psik motorik halus anak dalam bermain plastisin

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pertemuan. Diskusi refleksi berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran yang termuat dalam lembar observasi dengan fokus pada pelaksanaan kegiatan membuat buah-buahan dengan berbagai media yang diterapkan, kemudian dianalisis menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 43) Adalah sebagai berikut:

$P = f \times 100\%$ , n = Keterangan, P = Persentase yang dicari f = Frekuensi jumlah skor n = Jumlah anak, Persentase Keberhasilan anak ditentukan dengan rumus persentase dan berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 Depdikbut (dalam Seri, 2016: 30) sebagai berikut;  $P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$ , Keterangan: P = Persentase,  $\sum$  = Jumlah total

Dari penelitian diatas di peroleh hasil Jumlah anak didik yang ada di PAUD Baitussalam terbilang cukup banyak dengan jumlah anak untuk Sentra Alam sebanyak 15 Anak, Sentra Persiapan sebanyak 15 Anak, Sentra Balok sebanyak 17 Anak, Sentra Seni dan Kreatifitas sebanyak 16 Anak, dan Sentra Seni dan Kreatifitas sebanyak 15 Anak. Penelitian melakukan penelitian pada Sentra Seni dan Kreatifitas yang terdiri dari 16 anak ,7 laki-laki dan 9 perempuan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dimana penelitian mengadakan kolaborasi dengan guru Sentra Seni dan Kreatifitas PAUD Baitussalam untuk mencari solusi yang efektif dalam memperbaiki proses Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, penelitian bertindak sebagai guru (praktis). Sedangkan guru Sentra Persiapan dan sentra Seni dan Kreatifitas PAUD Baitussalam bertindak sebagai observer. Hasil penelitian di gambarkan dengan rincian dari setiap siklus adalah sebagai berikut:

## Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan sebanyak 2 kali sesuai dengan musyawarah yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada kegiatan awal, penelitian ini dilakukan kurang lebih 1 jam 30 menit pelajaran (2 x 45 menit).

**a. Perencanaan** Tahapan dalam siklus I kegiatan yang sudah di persiapan

**b. Pelaksanaan Tindakan. I) Pertemuan Ke I** Pertemuan pertama dilaksanakan di sentra persiapan tema Pekerjaan dengan subtema Pedagang Bakso. Jumlah anak siklus I pertemuan I sebanyak 16 Anak. Kegiatan bermain plastisin dengan membentuk Bakso.

Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasi semua tindakan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPPH yang telah disusun oleh guru Setelah kegiatan inti berakhir anak membantu guru dan peneliti membereskan peralatan yang digunakan dan beristirahat sebentar.

**Pertemuan Ke II.** Pertemuan II di sentra seni dan kreatifitas siklus I dengan tema Pekerjaan dengan sub tema Pedagang bakso. Jumlah anak pada siklus I pertemuan ke 2 sebanyak 10 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, a)Persiapan.Kegiatan penelitian masih sama dengan hari pertama. Kemudian guru dan peneliti mempersiapkan peralatan yang digunakan pada kegiatan penelitian bermain plastisin..b)Pendahuluan anak bersama guru dan peneliti melakukan gerakan-gerakan pemanasan kecil seperti: bernyayi bersama sambil melentik kan jari-jari mereka, hal tersebut dilakukan agar pada saat bermain plastisin tangan anak tidak terasa kaku.c) Kegiatan Inti Anak membuat lingkaran besar dan mengambil posisi siap danduduk rapi seraya kaki meraka disilang.

**c. Observasi** Kegiatan observasi dalam penelitian ini ada dua macam yaitu observasi anak dan observasi guru. Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan bertujuan untuk mendokumentasikan respon perilaku anak dan guru dalam proses pembelajaran.

**1) Pertemuan Ke 1** Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti aktivitas bermain plastisin dengan membentuk bakso.

**Tabel 2: Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan 1**

NO	INDIKATOR KEGIATAN ANAK	PERTEMUAN 1			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Anak mampu membentuk bakso dari plastisin	4	25	12	75
2	Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang plastisin	4	25	12	75



3	Anak berani mengungkapkan pendapat tentang plastisin	5	31,25	11	68,75
4	Anak mampu berimajinasi dengan caranya dengan bermain plastisin	3	18,75	13	81,25
5	Anak aktif dalam pembelajaran bermain plastisin	4	25	12	75
6	Anak fokus melakukan kegiatan tanpa melakukan kegiatan lain	6	37,5	10	62,5
6	Anak fokus melakukan kegiatan tanpa melakukan kegiatan lain	6	37,5	10	62,5
7	Anak mampu mengembangkan kreatifitasnya melalui bermain plastisin	4	25	12	75
8	Anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri	4	25	12	75
9	Anak mampu memahami penjelasan dari guru tentang kegiatan bermain plastisin	4	25	12	75
Rata Rata (%)			26,39		73,61

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa semua indikator yang diamati oleh guru tentang aktifitas anak dapat dijabarkan sebagai dalam persentase setiap indikator. Mulai dari indikator 1 sampai indikator ( baca tabel)

Maka, persentase aktivitas anak pada siklus I pertemuan 1 sebesar 26,39%.

## 2) Pertemuan Ke 2

Observasi selama proses pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 : Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan 2**

NO	INDIKATOR KEGIATAN ANAK	PERTEMUAN 2			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Anak mampu membentuk bakso dari plastisin	6	37,5	10	62,5
2	Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang plastisin	4	25	12	75
3	Anak berani mengungkapkan pendapat tentang plastisin	4	25	12	75

4	Anak mampu berimajinasi dengan caranya dengan bermain plastisin	4	25	12	75
5	Anak aktif dalam pembelajaran bermain plastisin	4	25	12	75
6	Anak fokus melakukan kegiatan tanpa melakukan kegiatan lain	4	25	12	75
7	Anak mampu mengembangkan kreatifitasnya melalui bermain plastisin	6	37,5	10	62,5
8	Anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri	4	25	12	75
9	Anak mampu memahami penjelasan dari guru tentang kegiatan bermain plastisin	4	25	12	75
Rata Rata (%)			27,8		72,2

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa semua indikator yang diamati oleh guru tentang aktifitas anak dapat dijabarkan sebagai berikut: Indikator 1 sampai 6 Dari kedua observasi yang dilakukan kepada anak selama siklus I pertemuan 1 dan 2 maka dapat diperoleh hasil sesuai tabel

**Tabel 4 : Rekapitulasi Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

No	Indikator Kegiatan Anak	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		f	%	f	%
1	Anak mampu membentuk bakso dari plastisin	4	25	6	37,5
2	Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang plastisin	4	25	4	25
3	Anak berani mengungkapkan pendapat tentang plastisin	5	31,25	4	25
4	Anak mampu berimajinasi dengan caranya dengan bermain plastisin	3	18,75	4	25
5	Anak aktif dalam pembelajaran bermain plastisin	4	25	4	25
6	Anak fokus melakukan kegiatan tanpa melakukan kegiatan lain	6	37,5	4	25

7	Anak mampu mengembangkan kreatifitasnya melalui bermain plastisin	4	25	6	37,5
8	Anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri	4	25	4	25
9	Anak mampu memahami penjelasandari guru tentang kegiatan bermain plastisin	4	25	4	25
	Persentase		26,39		27,8

Dari tabel diatas diperoleh hasil observasi disimpulkan bahwa aktivitas anak mengalami kenaikan sesuai tabel

### 3) Observasi Guru

Hasil pengamatan observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran kelas siklus I pertemuan 1 dan 2 yang diberikan oleh guru waktu pembelajaran sudah terlaksana. Adapun penjabaran observasi guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 : Hasil Observasi Guru Siklus I**

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Guru mampu memahami kegiatan yang akan dilaksanakan	√	
2	Guru mempersiapkan alat permainan yang dibutuhkan	√	
3	Guru menjelaskan tema dan sub tema	√	
4	Guru mampu memanfaatkan dan menjadikan plaitisin sebagai sumber belajar yang menyenangkan bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran	√	
5	Guru mampu mengevaluasi dan membagi waktu dengan baik	√	
6	Guru Memberikan hasil kegiatan anak dengan memberikan penghargaan berupa pujian	√	
7	Guru Dan Siswa Aktif dalam pembelajaran bermain plastisin	√	
8	Guru memberikan motivasi kepada anak tentang asyiknya bermain plastisin	√	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain plastisin dengan membentuk bakso pada siklus I sudah terlaksana dengan baik.

#### d. Evaluasi

. Kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain plastisin dengan membentuk buah jeruk dan mencatat pada lembar evaluasi. Hal yang dievaluasi disesuaikan dengan instrumen yaitu: menggenggam, menekan, memelintir, memilin, dan meremas. Dari hasil evaluasi yang dilakukan sebelum tindakan dan sesudah disajikan dalam tabel berikut:

### 1) Pertemuan Ke 1

**Tabel 6 : Hasil Evaluasi Anak Siklus I Pertemuan 1**

No	Indikator	Pertemuan 1							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	f	%	F	%
1	Menggenggam	4	25	4	25	5	31,3	3	18,8
2	Menekan	4	25	2	12,5	4	25	3	18,8
3	Memelintir	3	18,8	3	18,8	3	18,8	3	18,8
4	Memilin	4	25	0	0	0	0	3	18,8
5	Meremas	4	25	4	25	5	31,3	3	18,8

Berdasarkan tabel hasil evaluasi kepada anak pada siklus I dapat di baca persentasi tingkat kemampuan anak

### 2) Pertemuan Ke 2

Hal-hal yang diobservasi selama proses pembelajaran siklus I pertemuan ke II berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7 : Hasil Evaluasi Anak Siklus I Pertemuan 2**

No	Indikator	Pertemuan 2							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	f	%	F	%
1	Menggenggam	7	43,8	4	25	3	18,8	2	12,5
2	Menekan	7	43,8	4	25	2	12,5	3	12,5
3	Memelintir	8	43,8	3	25	2	0	3	12,5
4	Memilin	7	43,8	4	25	0	0	2	12,5
5	Meremas	7	43,8	4	25	3	18,8	2	12,5

### 3) Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus I

Dari kedua evaluasi yang dilakukan kepada anak selama siklus I pertemuan 1 dan 2 maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 8 : Rekapitulasi Evaluasi Kemampuan Motorik Anak Siklus I**

No	Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Peningkatan(%)
		F	%	f	%	
1	Menggenggam	4	25	7	43,8	18,8
2	Menekan	4	25	7	43,8	18,8
3	Memelintir	4	25	7	43,8	18,8

4	Memilin	4	25	7	43,8	18,8
5	Meremas	4	25	7	43,8	18,8

Dari hasil evaluasi motorik halus anak setelah di lakukan tindakan siklus I, kemampuan motorik halus anak menunjukkan bahwa kemampuan anak cukup baik.

### Refleksi

Persentase hasil evaluasi anak pada siklus I pertemuan 1 adalah sebesar 25% dan mengalami peningkatan sebesar 18,8% pada pertemuan 2 menjadi 43,8%. Namun hasil ini belum mencapai kriteria pembelajaran secara klasikal yaitu  $<76\%$ . Maka perlu adanya pelaksanaan siklus II.

## 2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing kurang lebih 1 jam 30 menit pelajaran (2 x 45 menit). Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus ke II adalah:

**Tabel 9 : Hasil Observasi Anak Siklus II Pertemuan 1**

NO	INDIKATOR KEGIATAN ANAK	PERTEMUAN 1			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Anak mampu membentuk bakso dari plastisin	10	62,5	6	37,5
2	Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang plastisin	3	18,75	13	81,5
3	Anak berani mengungkapkan pendapat tentang plastisin	2	12,5	14	87,5
4	Anak mampu berimajinasi dengan caranya dengan bermain plastisin	6	37,5	10	62,5
5	Anak aktif dalam pembelajaran bermain plastisin	4	25	12	75
6	Anak fokus melakukan kegiatan tanpa melakukan kegiatan lain	5	31,25	11	68,75
7	Anak mampu mengembangkan kreatifitasnya melalui bermain	4	25	12	75
8	Anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri	4	25	12	75
9	Anak mampu memahami penjelasan dari guru tentang kegiatan bermain plastisin	5	31,25	11	68,75
	Rata Rata (%)		29,86		70,13

**Tabel 10 :Hasil Observasi Anak Siklus II Pertemuan 2**

	PERTEMUAN 2
--	-------------

NO	INDIKATOR KEGIATAN ANAK	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Anak mampu membentuk bakso dari plastisin	16	100	-	-
2	Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang plastisin	16	100	-	-
3	Anak berani mengungkapkan pendapat tentang plastisin	16	100	-	-
4	Anak mampu berimajinasi dengan caranya dengan bermain plastisin	16	100	-	-
5	Anak aktif dalam pembelajaran bermain plastisin	16	100	-	-
6	Anak fokus melakukan kegiatan tanpa melakukan kegiatan lain	16	100	-	-
7	Anak mampu mengembangkan kreatifitasnya melalui bermain plastisin	16	100	-	-
8	Anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri	16	100	-	-
9	Anak mampu memahami penjelasan dari guru tentang kegiatan bermain plastisin	16	100	-	-
	Rata Rata (%)		100	-	-

Berdasarkan tabel hasil observasi kepada anak pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa semua anak di Kelompok A Sentra Seni dan Kreatifitas telah berkembang sangat baik pada semua indikator. Dari hasil observasi yang dilakukan pada anak selama dua pertemuan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11: Rekapitulasi Hasil Observasi Anak Siklus II Pertemuan 1 dan 2**

No	Indikator Kegiatan Anak	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		f	%	f	%
1	Anak mampu membentuk bakso dari plastisin	10	62,5	16	100
2	Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang plastisin	3	18,75	16	100
3	Anak berani mengungkapkan pendapat tentang plastisin	2	12,5	16	100
4	Anak mampu berimajinasi dengan caranya dengan bermain plastisin	6	37,5	16	100

5	Anak aktif dalam pembelajaran bermain plastisin	4	25	16	100
6	Anak fokus melakukan kegiatan tanpa melakukan kegiatan lain	5	31,25	16	100
7	Anak mampu mengembangkan kreatifitasnya melalui bermainplastisin	4	25	16	100
8	Anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri	4	25	16	100
9	Anak mampu memahami penjelasan dari guru tentang kegiatan bermainplastisin	5	31,25	16	100
	Persentase		29,86		100

Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran bermain plastisin dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak mengalami kenaikan sebesar 70,14% dari 29,86%

Hasil pengamatan observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran tindakan kelas siklus II yang diberikan oleh guru waktu pembelajaran sudah terlaksana. Adapun penjabaran observasi guru adalah:

**Tabel 12: Hasil Observasi Guru Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Guru mampu memahami kegiatan yang akan dilaksanakan	√	
2	Guru mempersiapkan alat permainan yang dibutuhkan	√	
3	Guru menjelaskan tema dan sub tema	√	
4	Guru mampu memanfaatkan dan menjadikan plaitisinsebagai sumber belajar yang menyenangkan bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran	√	
5	Guru mampu mengevaluasi dan membagi waktudengan baik	√	
6	Guru Memberikan hasil kegiatan anak dengan memberikan penghargaan berupa pujian	√	
7	Guru Dan Siswa Aktif dalam pembelajaran bermainplastisin	√	
8	Guru memberikan motivasi kepada anak tentang asyiknya bermain plastisin	√	

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran peningkatan motorik halus di PAUD Baitussalam dengan bermain plastisin dengan membentuk kue donat sudah terlaksana dengan baik, hal ini terbukti dari setiap aspek terlaksana dengan baik.

### Evaluasi

Pada saat kegiatan bermain plastisin berlangsung peneliti dan kolaborator mengevaluasi yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada siklus II peningkatan hasil telah terlihat dengan baik. Melalui tindakan yang dilaksanakan, anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus nya. Hasil dari pengamatan disajikan dalam bentuk tabel yaitu hasil diperoleh pada siklus ke II.

### 1) Pertemuan Ke 1

**Tabel 13 : Hasil Evaluasi Pada Siklus II Pertemuan 1**

No	Indikator	Pertemuan 1							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	f	%	f	%	F	%
1	Menggenggam	10	62,5	3	18,8	2	12,5	1	6,3
2	Menekan	10	62,5	3	18,8	2	12,5	1	6,3
3	Memelintir	10	62,5	1	6,3	0	0	1	6,3
4	Memilin	10	62,5	1	6,3	0	0	1	6,3
5	Meremas	10	62,5	3	18,8	2	12,5	1	6,3

### 2) Pertemuan Ke 2

**Tabel 14 : Hasil Evaluasi Pada Siklus II Pertemuan 2**

No	Indikator	Pertemuan 1							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	f	%	f	%	F	%
1	Menggenggam	16	100	0	0	0	0	0	0
2	Menekan	16	100	0	0	0	0	0	0
3	Memelintir	16	100	0	0	0	0	0	0
4	Memilin	16	100	0	0	0	0	0	0
5	Meremas	16	100	0	0	0	0	0	0

### 3) Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus II

**Tabel 15 : Rekapitulasi Evaluasi Kemampuan Motorik Anak Siklus II**

No	Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Peningkatan(%)
		F	%	f	%	
1	Menggenggam	10	62,5	16	100	37,5
2	Menekan	10	62,5	16	100	37,5
3	Memelintir	10	62,5	16	100	37,5
4	Memilin	10	62,5	16	100	37,5
5	Meremas	10	62,5	16	100	37,5

**Tabel 16 : Perbandingan Ketercapaian Kemampuan Motorik Halus Anak**

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
----	-----------	--------------	----------	-----------



1	Menggenggam	4 (25%)	7 (43,8%)	16 (100%)
2	Menekan	3 (18,7%)	7 (43,8%)	16 (100%)
3	Memelintir	4 (25%)	7 (43,8%)	16 (100%)
4	Memilin	3 (18,7%)	7 (43,8%)	16 (100%)
5	Meremas	5 (31,2%)	7 (43,8%)	16 (100%)
	<b>Rata-rata (%)</b>	<b>23,72</b>	<b>43,8</b>	<b>100</b>

## SIMPULAN

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa semua indikator memiliki jumlah anak yang sama pada kedua siklus. Terjadi peningkatan di tiap indikator sebanyak 9 (56,2%). Data ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak sudah mencapai kriteria sangat baik. Melalui keberhasilan tindakan yang telah diberikan dapat membantu guru untuk menerapkan kegiatan bermain plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga anak dapat mencapai kemampuan motorik dengan baik.

Dapat di simpulkan bahwa Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas anak selama kegiatan dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah aktivitas anak mengalami kenaikan sebesar 1,41% dari 26,39% pada pertemuan 1 menjadi 27,8% pada pertemuan 2. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran bermain plastisin dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 bahwa aktivitas anak mengalami kenaikan sebesar 70,14% dari 29,86% pada pertemuan 1 menjadi 100% pada pertemuan 2. Dari kedua pertemuan tersebut menandakan keberhasilan guru dan peneliti dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan bermain plastisin.

Hasil evaluasi motorik halus anak setelah di lakukan tindakan siklus I, kemampuan motorik halus anak menunjukkan bahwa kemampuan anak cukup baik. Pada siklus I dalam 2 pertemuan, menggenggam mengalami peningkatan sebesar 18,8%, menekan sebesar 18,8%, memelintir sebesar 18,8%, memilin sebesar 18,8%, meremas sebesar 18,8%. Sedangkan pada Siklus II, menggenggam mengalami peningkatan sebesar 37,5%, menekan sebesar 37,5%, memelintir sebesar 37,5%, memilin sebesar 37,5%, meremas sebesar 37,5%.

Pada Siklus I Pertemuan 1, anak mengamati bahan yang telah disediakan oleh guru. Peneliti menjelaskan kegiatan bermain yang akan dilakukan anak dengan membuat huruf "D". ada 3 anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran tersebut. Pada Pertemuan 2, anak mulai memahami perintah ibu guru, tapi ada 2 anak yang belum mau bergabung bersama teman-temannya dalam membentuk kue donat dengan plastisin. Pada Siklus II Pertemuan 1, anak melakukan kegiatan membuat huruf "B", awalan kata bakso di Sentra Persiapan. Namun ada 1 anak yang belum mau bergabung bersama teman-temannya. Pertemuan 2 semua anak sudah mau bergabung bersama teman-temannya bermain peran jualan bakso di Sentra Seni dan Kreatifitas

## DAFTAR PUTAKA

- Anggani Sudano. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- B.E.F. Montolalu. W. (1991), *Bermain Dalam Kelompok, Bermain Dengan Bola, Bermain Dengan Angka*. Jakarta: Grasindo (Gramedia Widasarana Indonesia).
- Crain, William. Tanpa Tahun. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdikbud. (1989). *Petunjuk Teknis Proses Belajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta
- Depdikbud.(1992). *Pedoman Penggunaan Alat Peraga Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2003). *Alat Permainan Edukatif untuk Kelompok Bermain*. Jakarta: Depdiknas.
- Heni, A. 2(003). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: CWS.
- Hurlok, Elizabeth B. (1998). *Psikolog Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. (2002). *Kopetensi Dasar Pendidikan Anak Usia Dini 4-6*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. (2014). Jakarta.
- Raka Joni, T. Kardiawarman & Hadis Subroto, T. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Bagian Pertama: Konsep Dasar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru dan Sekolah Menengah. Dikjen Dikti
- Rochman, N. (1997). *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: IKIP Bandung.
- Tim Redaksi. (2001). *Balita dan Masalah Perkembangan (Majalah Ayah dan Bunda)*. Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda.
- Konsersium Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini. (1993). *Prodesionalisasi Jabatan Guru*. Jakarta: Konsersium Ilmu Pendidikan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014*.